

PENGARUH PENDIDIKAN, KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Muhammad Arfan Harahap¹, Ahmad Daud²

^{1,2}Dosen STAI-JM Tanjung Pura, Langkat. Sumatera Utara
Korespondensi : muhammadarfanharahap@gmail.com

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan ingin melihat tingkat signifikansi pengaruh Pendidikan, Kemiskinan dan Ketimpangan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Langkat Sumatera Utara baik secara parsial maupun simultan. Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data-data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi penelitian ini terdiri dari keseluruhan jumlah masyarakat yang tidak pernah menempuh pendidikan, Persentase tingkat kemiskinan dan tingkat ketimpangan/ Gini Ratio serta jumlah pendapatan masyarakat/ PDRB Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sample dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dengan data tahunan. Model penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat sigifikansi 5%. Data penelitian diolah menggunakan program SPSS 25.

Hasil uji asumsi klasik adalah bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (*multi kolinearitas, auto korelasi, hetero skedastisitas*) dan variabel bebas (Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Kehidupan mampu menjelaskan variabel terikat (Pendapatan Masyarakat) sebesar 92,8%. Secara parsial variabel Pendidikan memiliki pengaruh negatif sangat signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat dan variabel Ketimpangan memiliki pengaruh negatif sangat signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat sedangkan variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan, Kemiskinan, Ketimpangan, Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to see the level of significance of the influence of Education, Poverty and Inequality Towards Community Income in Langkat District of North Sumatra, both partially and simultaneously. This research is a quantitative study, using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The population of this study consists of the total number of people who have never taken education, the percentage of poverty level and the level of inequality / Gini Ratio as well as the total income of the community / GRDP of Langkat Regency, North Sumatra Province. The sample starts from 2010 until 2019 with annual data. This research model uses multiple linear regression models with a significance level of 5%. Research data were processed using the SPSS 25 program.

The classic assumption test results are that the research data is stated to be normally distributed, free from deviations from classical assumptions (multi-collinearity, auto correlation, hetero scedasticity) and independent variables (Education, Poverty Level and Life Inequality able to explain the dependent variable (Community Income) of 92.8 Partially, the Education variable has a very significant negative effect on Community Income and the

Inequality variable has a very significant negative effect on Community Income while the Poverty Level variable has a Significant effect on Community Income.

Keywords: Education, Poverty, Inequality, Community Income.

PENDAHULUAN

Dalam Sepuluh tahun terakhir ini sebagian Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Indonesia mengalami pertumbuhan pendapatan masyarakat yang cepat, namun masih ada sebagian Kabupaten lainnya masih dengan pendaptan yang rendah. Setiap wilayah Kabupaten memiliki potensi dan masalah ekonominya tersendiri. Meskipun upaya peningkatan tingkat pendapatan terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai teori umum ekonomi namun belum mencapai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut (Mankiw : 2006) setiap zaman memiliki masalah-masalah ekonominya sendiri.

Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara mencerminkan jumlah pendapatan suatu Negara dan untuk wilayah Provinsi dan Kabupaten digunakan data produk domestic regional bruto (PDRB). Menurut (Kusnendi : 2012) Produk Domestik Bruto mengukur nilai hasil produksi, pendapatan dan atau pengeluaran nasional suatu perekonomian. Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita digunakan sebagai salah satu ukuran tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Di Indonesia, terutama dalam riset ini adalah wilayah Kabupaten Langkat Sumatera Utara angka orang umur diatas sepuluh tahun yang tidak pernah sekolah masih tinggi, dari data BPS Provinsi Sumatera Utara tercatat pada tahun 2010 mencapai 3,1 % dari total penduduk. Di tahun 2011 mengalami penurunan diangka 1,85%, namun ditahun 2014 mengalami peningkatan diangka 1,96 % dan pada tahun 2019 turun diangka 0,98%. Sedangkan data PDRB Kabupaten Langkat sepuluh tahun terakhir hanya meningkat rata-rata sebesar Rp.1.121.177 (Rp. 11.211.768 : 10 tahun) dimana Tahun 2010 Rp. 18.386.004 dan ditahun 2019 Rp. 29.597.772. Data ini menunjukkan di Kabupaten Langkat terjadi fluktuasi jumlah penduduk yang tidak sekolah dan peningkatan PDRB yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan perlu untuk diteliti variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Kabupaten Langkat Sumatera Utara sepuluh tahun terakhir 2010-2019 sebagai bahan *forecasting* atau peramalan ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pendidikan, Kemiskinan dan Ketimpangan Terhadap Pendapatan Masyarakat”.

Dari judul diatas, maka rumusan masalah dibatasi pada pengaruh Pendidikan, Persentase Kemiskinan dan Ketimpangan terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Apakah ada pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara, (2) Apakah ada pengaruh Persentase Kemiskinan terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara, (3) Apakah ada pengaruh Ketimpangan terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara, (4) Apakah ada pengaruh Pengaruh Pendidikan, Kemiskinan dan Ketimpangan Terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

KERANGKA TEORI

Pendapatan masyarakat didapat dari distribusi pendapatan wilayah yang ditentukan oleh jumlah yang dibayar ke faktor-faktor produksi seperti upah para pekerja, sewa, jasa layanan dan laba dari usaha. Besar kecilnya pendapatan masyarakat ditentukan sejauh mana masyarakat meningkatkan output dari faktor-faktor produksi tersebut dan pendapatan masyarakat mencerminkan tingkat konsumsi, tabungan dan investasi yang dimilikinya. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang akan membuatnya lebih bahagia. Oleh sebab itu, setiap orang akan berusaha mendapatkan pendapatan yang tinggi untuk mencapai kebahagiaan atau kesejahteraan. Menurut (Theresia : 2016) Salah satu prediktor yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan atau kesejahteraan adalah GDP per kapita.

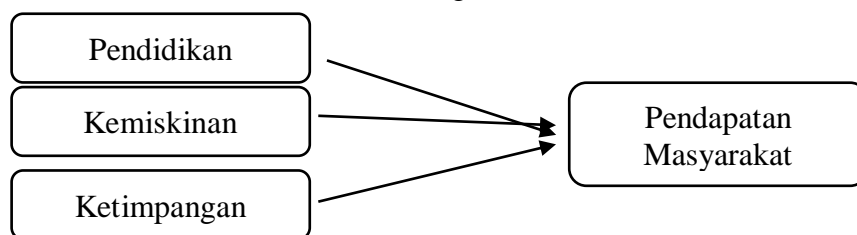
Ekonomi modern saat ini mensyaratkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan produksi. Pendidikan menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang untuk dapat diterima bekerja di sebuah perusahaan atau institusi lainnya. Tingkat pendidikan yang rendah disuatu wilayah akan berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja yang berakibat pada tingginya angka pengangguran di wilayah tersebut. Tingkat Pendidikan yang rendah pada akhirnya akan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan individu (Dedi Julianto : 2019).

Pendapatan masyarakat yang rendah menyulitkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya pada akhirnya menyebabkan masuknya ke dalam jurang kemiskinan. Kemiskinan menjadi persoalan ekonomi yang terus menerus menjadi perhatian. Kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relative si Suatu wilayah dimana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai yang berlaku. Menurut (Arsyad : 2010) Kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan yang disebabkan ketidakmampuan dalam kepemilikan faktor-faktor produksi atau kualitas yang kurang memadai.

Ketimpangan pendapatan masyarakat memiliki dampak pada Persentase tingkat kemiskinan di suatu wilayah dan menyebabkan sedikitnya peluang usaha, minimnya perputaran ekonomi, sumber daya yang jumlahnya terbatas dengan kualitasnya rendah dan perbedaan kualitas sumberdaya manusia yang akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat. Menurut (Todaro, 2004) ketimpangan (*disparity*) adalah perbedaan pendapatan yang terjadi antar daerah yang disebabkan karena tidak adanya pemerataan pembangunan ekonomi dan adanya perbedaan perkembangan antara suatu daerah dengan daerah lainnya.

Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar : 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) tahunan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antar pendidikan, tingkat kemiskinan dan ketimpangan terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah pendidikan, tingkat kemiskinan dan ketimpangan serta pendapatan masyarakat Kabupaten Langkat Sumatera Utara secara tahunan periode 2010 sampai dengan tahun 2019.

Variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

• Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat tercermin dari PDRB atau nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia pada periode tertentu menggunakan pendekatan pengeluaran dalam nilai Rupiah dengan harga konstan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2010 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk nilai Rupiah.

2. Variabel independen

• Pendidikan

Jumlah masyarakat Kabupaten Langkat yang tidak pernah sekolah atau mengenyam pendidikan berusia diatas 10 tahun. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2010 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

• Tingkat Kemiskinan

Adalah tingkat persentase masyarakat miskin dikabupaten langkat. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2010 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

• Ketimpangan

Adalah nilai Gini Ratio yang mencerminkan ketimpangan kehidupan masyarakat di Kabupaten Langkat. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2010 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan merupakan data–data kuantitatif, meliputi data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari jumlah masyarakat yang tidak pernah menempuh pendidikan, persentase tingkat kemiskinan, persentase gini ratio serta jumlah PDRB Kabupaten selama periode 2010 sampai 2019. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk mengestimasi suatu regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik sebelum data diregres untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

DISKUSI

Dalam pengelolaan data, penelitian ini menggunakan program SPSS.25. Program ini merupakan salah satu software statistic yang digunakan untuk menganalisis data secara statistika (Getut Pramesti : 2018). Analisis dilakukan bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan analisis yang berhubungan dengan proses pengumpulan data (Gujarati Zain : 2000). Data penelitian berbentuk *time series* sebanyak 10 data dalam tahunan. Berikut hasil pengolahan melalui program SPSS.25 yang menggambarkan analisis statistik deskriptif :

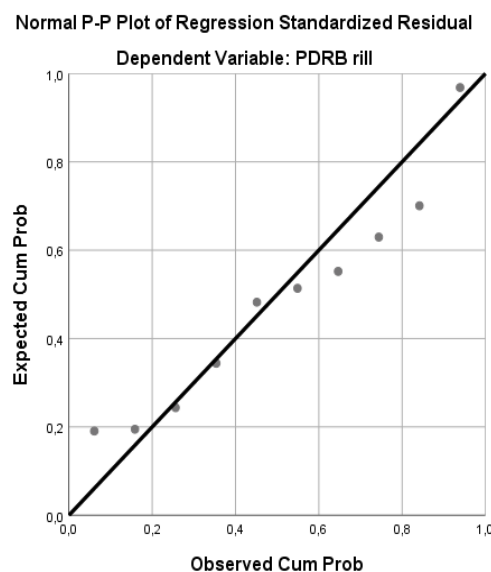
Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------------------|---------------|----------------|----|
| PDRB rill | 23847188,2890 | 3716311,79779 | 10 |
| Pendidikan | 1,5350 | ,74302 | 10 |
| Gini Ratio | ,2750 | ,02678 | 10 |
| Tingkat Kemiskinan | 10,5530 | ,56419 | 10 |

Dari hasil Uji deskriptif didapat data descriptive statistics dengan *mean* atau nilai rata-rata dan *standart deviation* atau simpangan baku untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut : PDRB (23847188,2890; 3716311,79779), Pendidikan (1,5350; 0,74302), Gini Ratio (0,2750 ; 0,02678) dan Persentase Kemiskinan (10,5530; 0,56419).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat normalitas data penelitian. Uji tingkat normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan hasil grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable* dan dapat juga dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel.



Dari hasil uji normalitas dapat dilihat dari grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable* yang menunjukkan sebaran data berada mendekati garis horizontal yang memberikan arti bahwa data penelitian berdistribusi normal dan nilai probabilitas yang signifikan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebuah model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang baik jika terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti *Multikolinearitas*, *Autocorelasi* dan *Heterokedastisitas*. Bahwa penelitian ini menggunakan data skunder dalam bentuk *time series* maka uji *heterokedastisitas* tidak diperlukan lagi. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan atau korelasi linier diantara dua variabel atau lebih independen dalam suatu model regresi linier. Nilai *RSquare* yang tinggi merupakan salah satu indikasi adanya multikolinieritas pada suatu data penelitian. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai *R2* yang sangat tinggi yaitu mencapai 0,959 atau 96 %, sementara seluruh variabel independen signifikan.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|-----|---------------|
| 1 | ,963 ^a | ,928 | ,892 | 1219211,81979 | ,928 | 25,873 | 3 | ,001 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kemiskinan , Pendidikan, Gini Ratio

b. Dependent Variable: PDRB rill

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|--------------|--------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 69374433,984 | 10248190,435 | | 6,769 | ,001 |
| | Pendidikan | -4295875,083 | 553593,538 | -,859 | -7,760 | ,000 |
| | Gini Ratio | -73133958,700 | 15784329,085 | -,527 | -4,633 | ,004 |
| | Tingkat Kemiskinan | -1783635,125 | 756747,899 | -,271 | -2,357 | ,057 |

a. Dependent Variable: PDRB rill

Dari data diatas dapat dilihat Nilai *R-squared* dari hasil regresi data sebesar 0,928 dan dengan nilai variabel bebas yang signifikan yaitu variabel Pendidikan sebesar 0.000, variabel Gini Ratio 0.004 dan variabel Kemiskinan 0,057. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data-data pada variabel penelitian bebas dari masalah klasik multikolinearitas.

Untuk memperkuat kesimpulan diatas terhadap tidak adanya penyimpangan multikolearitas maka data dapat diuji kembali dengan hasil uji korelasi parsial dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

| | | PDRB rill | Pendidikan | Gini Ratio | Tingkat Kemiskinan |
|---------------------|--------------------|-----------|------------|------------|--------------------|
| Pearson Correlation | PDRB rill | 1,000 | -,810 | -,437 | -,007 |
| | Pendidikan | -,810 | 1,000 | -,020 | -,142 |
| | Gini Ratio | -,437 | -,020 | 1,000 | -,269 |
| | Tingkat Kemiskinan | -,007 | -,142 | -,269 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | PDRB rill | . | ,002 | ,103 | ,492 |
| | Pendidikan | ,002 | . | ,479 | ,348 |
| | Gini Ratio | ,103 | ,479 | . | ,226 |
| | Tingkat Kemiskinan | ,492 | ,348 | ,226 | . |
| N | PDRB rill | 10 | 10 | 10 | 10 |
| | Pendidikan | 10 | 10 | 10 | 10 |
| | Gini Ratio | 10 | 10 | 10 | 10 |
| | Tingkat Kemiskinan | 10 | 10 | 10 | 10 |

Hasil uji korelasi parsial diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel Pendidikan dan Gini Ratio sebesar -0.02 menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel tersebut dan koefisien korelasi antara variabel Pendidikan dan Kemiskinan sebesar -0.142 menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel tersebut. Dan koefisien korelasi antara variabel Gini Ratio dan Kemiskinan sebesar -0.269 menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel tersebut

Dengan melihat hasil dari kedua uji diatas yang menunjukkan tidak terjadi korelasi antara seluruh variabel bebas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dari nilai Durbin Watson (D-W). Nilai angka D-W sebesar 1.520, dengan membandingkannya dengan nilai dari tabel DW nilai diatas menunjukkan angka tersebut berada pada area tidak dapat diputuskan karena nilai D-W sebesar 1.520 berada diantara 0,82 sampai 1,75.

4. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan salah satunya untuk melihat seberapa signifikan variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini uji statistic dilakukan dengan menggunakan Metode *Ordinary Least Square* (OLS) / model regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.25

a. Uji Model dengan koefisien determinan R^2

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,928. Nilai ini memberi arti bahwa variabel bebas didalam model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 93 %, sedangkan sisanya 7% dipengaruhi variabel lain diluar model. Dan nilai R square yang telah disesuaikan (*Adjusted R-Squared*) juga tersedia yaitu sebesar **0.892 atau 90%**.

Uji parsial penelitian ini dapat dilihat dari hasil regresi berdasarkan nilai probabilitas dan nilai T_{hitung} . untuk nilai T_{tabel} dilakukan dengan melihat nilai derajat bebas = n-k, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. Nilai derajat bebas penelitian ini adalah 10-4= 6, maka T_{tabel} sebesar 2.228.

a. Uji Parsial dengan t-Test

Berdasarkan penarikan hipotesis maka jawaban hipotesis peneilian ini adalah sebagai berikut :

1. $T_{hitung} (-7,760) > T_{tabel} (2.228)$ dan probabilitas $(0.000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat
2. $T_{hitung} (-4,633) > T_{tabel} (2.228)$ dan probabilitas $(0.004) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya Gini Ratio memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat
3. $T_{hitung} (-2357) > T_{tabel} (2.228)$ dan probabilitas $(0.057) < (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya Kemiskinan memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

b. Uji simultan dengan F-Test

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan dengan melihat tabel Anova dari hasil regresi. Dari tabel anova dapat dilihat nilai F_{tabel} dan nilai signifikansinya. Adapun untuk melihat nilai F_{tabel} dihitung dengan cara $df1 = k-1$, dan $df2 = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka $df1 = 4-1 = 3$, dan $df2 = 10-4 = 6$ sehingga $F_{tabel} = 8,79$.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|---------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 115379895636379,060 | 3 | 38459965212126,350 | 25,873 | ,001 ^b |
| | Residual | 8918864769143,150 | 6 | 1486477461523,858 | | |
| | Total | 124298760405522,220 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB rill

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, Gini Ratio

Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada model sangat signifikan, artinya semua variabel bebas pada model yaitu (Pendidikan, Gini Ratio dan Tingkat Kemiskinan) sangat mempengaruhi variabel terikat (Pendapatan Masyarakat) secara serempak (simultan). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (25,873) > F_{tabel} (8,79)$.

c. Uji "a priori" Ekonomi

Uji kriteria "a priori" ekonomi dilakukan untuk melihat kesesuaian tanda antara koefisien parameter dengan teori yang dibangun. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Dari hasil regresi dapat dilihat koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi yang dibangun. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi diatas dengan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Masyarakat} = 69374433,984 - 4295875,083 \text{ Pendidikan} - 1783635,125 \text{ Kemiskinan} - 73133958,700 \text{ Gini Ratio}$$

Dari persamaan dan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 257614,760, artinya jika variabel bebas diabaikan/ ditiadakan, maka Pendapatan Masyarakat meningkat 2.5 %.
2. Jika Variabel Pendidikan meningkat 1%, maka Pendapatan Masyarakat akan menurun sebesar 4,29%.
3. Jika Variabel Kemiskinan meningkat 1% maka Pendapatan Masyarakat akan menurun sebesar 1,78 %.
4. Jika variabel Gini Ratio meningkat 1% maka Pendapatan Masyarakat akan menurun sebesar 7,31%.

Dari hasil estimasi model regresi linier berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien parameter dari variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Gini Ratio DP signifikan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat.

5. Hasil Analisa

Hasil analisa dan uji statistik dengan pengujian parsial sebagaimana telah diuraikan sebelumnya secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| Variabel Bebas | Hasil Analisis | Hipotesis Null |
|----------------|-----------------------------|----------------|
| Pendidikan | Hubungan negatif signifikan | Ditolak |
| Kemiskinan | Hubungan negatif signifikan | Ditolak |
| Gini Ratio | Hubungan negatif signifikan | Ditolak |

- Pengaruh variabel Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

Analisis pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah Pendapatan Masyarakat mempunyai pengaruh negatif signifikan, dengan kata lain perubahan persentase Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat. Hal ini terjadi akibat jumlah penduduk Kabupaten Langkat yang tidak pernah sekolah berusia 10 tahun keatas sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Dikarenakan saat ini lapangan pekerjaan pada umumnya mensyaratkan tingkat pendidikan. disisi lain sumber daya yang dimiliki masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sangat rendah sehingga tingkat produktifitasnya juga rendah. Hal ini lah yang menyebabkan tingkat persentase masyarakat Kabupaten Langkat yang tidak pernah sekolah yang berusia diatas 10 tahun negative signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat secara agregat di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Artinya semakin tinggi persentase masyarakat yang tidak sekolah/pendidikan diatas 10 tahun maka akan menurunkan jumlah PDRB Kabupaten Langkat.
- Pengaruh Variabel Kemiskinan terhadap Pendapatan Masyarakat.

Hasil Analisis Kemiskinan terhadap Pendapatan Masyarakat mempunyai pengaruh negatif signifikan, dengan kata lain perubahan persentase tingkat Kemiskinan signifikan mempengaruhi tingkat Pendapatan Masyarakat. Dimana peningkatan tingkat Kemiskinan disuatu wilayah akan menurunkan perputaran ekonomi, daya beli yang rendah dan kurangnya kemampuan untuk melakukan produksi. Kemiskinan akan berdampak pada rendahnya PDRB Kabupaten dikarenakan ukuran PDRB itu sendiri merupakan cerminan pendapatan dari suatu wilayah. Dengan kata lain peningkatan persentase kemiskinan di Kabupaten Langkat akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah PDRB Kabupaten Langkat.
- Pengaruh Variabel Gini Ratio terhadap Pendapatan Masyarakat.

Pada penelitian ini hasil analisis pengaruh Gini Ratio terhadap Pendapatan Masyarakat mempunyai pengaruh negatif signifikan, dengan kata lain perubahan nilai Gini Ratio atau perubahan tingkat Gini Ratio signifikan mempengaruhi tingkat Pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan Ketimpangan pendapatan masyarakat memiliki dampak pada perbedaan pendapatan masyarakat di suatu wilayah dan menyebabkan perbedaan pembangunan, sedikitnya peluang usaha dan minimnya perputara ekonomi, yang akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat. Sehingga peningkatan tingkat Ketimpangan/ Disparitas yang dicerminkan pada tingkat Gini

Ratio di Kabupaten Langkat akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah PDRB Kabupaten Langkat.

4. Pengaruh Variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat
Kenaikan jumlah masyarakat tidak sekolah diatas 10 tahun, peningkatan persentase kemiskinan dan peningkatan tingkat Gini Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat secara Agregat tercermin pada jumlah PDRB Kabupaten Langkat. Secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, hal ini dikarenakan ketiga variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas merupakan variabel yang memberikan dampak langsung terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: variabel Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Sedangkan Gini Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Secara bersama sama variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Gini Ratio mempengaruhi Pendapatan Masyarakat sebesar 93% artinya ada variabel lain yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar sebesar 7%. Hasil ini menunjukkan bahwa Variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Langkat Sumatera Utara, pelaku pendidikan dan civitas akademik yang ada di kabupaten Langkat agar terus menekan angka masyarakat yang tidak sekolah atau menempuh pendidikan agar mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Langkat Sumatera Utara untuk mengecilkan tingkat Ketimpangan atau Gini Ratio agar masyarakat lebih mudah untuk menghasilkan pendapatan .
3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Langkat Sumatera Utara agar menekan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menekan angka ketimpangan agar terwujudnya kesejahteraan di Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Dedi Julianto, 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat". Jurnal Ikraith Ekonomika, Vol 2 Bulan Juli 2019.
- Gujarati, Damor. 2003, *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Kusnendi. 2002, *Teori Makro Ekonomi I – Model Fluktuatif Ekonomi Jangka Pendek*, Bandung: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2006, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.

- Muhammad Arief, 2017 “ Pengaruh Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran dengan Inflasi sebagai Pemoderasi di Sumatera Utara”. Jurnal Ilman, Vol 5 No 2 Tahun 2017.
- Getut Pramesti. 2018, *Mahir Mengelola Data Penelitian dengan SPSS 25*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Theresia, 2016.” Determinan Kebahagiaan di Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 19 No 1, April 2016.
- Todaro, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, hal 235, diterjemahkan oleh haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) , www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, [www.bps sumut.go.id](http://www.bps.sumut.go.id).